

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transformasi sistem kesehatan menjadi program strategis Kementerian Kesehatan (Kemenkes) terdiri dari enam pilar yang salah satunya adalah transformasi pelayanan primer. Fokus transformasi ini adalah untuk meningkatkan layanan promotif dan preventif, memperkuat upaya pencegahan, deteksi dini, promosi kesehatan, membangun infrastruktur, melengkapi sarana, prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), serta memperkuat mutu manajemen layanan primer di seluruh Indonesia. Puskesmas sebagai fasilitas layanan primer milik pemerintah berperan dalam penyelenggaraan pelayanan primer kepada masyarakat (Kemenkes, 2022).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menjadi salah satu beban kesehatan global yang paling penting, karena kasus kardiovaskuler merupakan penyumbang kematian tertinggi di dunia termasuk di Indonesia. Hipertensi muncul tanpa tanda dan gejala sehingga pasien tidak menyadari mengalami hipertensi dan tidak melakukan terapi. Komplikasi infark miokard, stroke, gagal ginjal, dan bahkan kematian dapat terjadi bila hipertensi tidak dideteksi dari awal serta diobati secara tepat.

Terapi hipertensi secara bermakna menurunkan kejadian terkait kardiovaskuler. Pemilihan obat hipertensi yang tepat disertai dengan perubahan gaya hidup sehat dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas karena hipertensi. Di luar ketersediaan obat-obat hipertensi yang "relatif sangat banyak" jumlah dan jenisnya, pasien yang sadar, melakukan terapi, dan terkendali tekanan darahnya relatif sedikit jumlahnya. Tenaga kesehatan termasuk apoteker berperan penting dalam pencapaian target tekanan darah pada pasien hipertensi karena hipertensi merupakan faktor risiko yang dapat dikendalikan.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan dunia. Sebanyak 6,7 miliar orang di dunia terkena penyakit hipertensi, dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Karena prevalensi penyakit kronis terjadi peningkatan, maka biaya perawatan

kesehatan suatu negara akan meningkat. Di Amerika Serikat, penyakit kronis merupakan penyumbang paling besar dari semua kematian yang ada di Amerika Serikat, yaitu sekitar 70% atau 1,7 juta orang meninggal setiap tahunnya.

Menurut WHO (*World Health Organization*) prevalensi hipertensi di dunia mencapai 22% dengan prevalensi tertinggi pada daerah Afrika sebesar 32,7% lalu diikuti oleh Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19%, dan Amerika 18%. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 perempuan di seluruh dunia menderita penyakit hipertensi, dengan maksud pertanyaan tersebut yaitu dari 5 perempuan yang sehat terdapat 1 yang menderita hipertensi. Jumlah kasus penderita hipertensi pada perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kasus pada laki-laki (WHO, 2019)

WHO menyebutkan bahwa penyakit kronis atau noncommunicable diseases disebabkan karena pola makan yang tidak sehat dan kurang aktifitas fisik yang menjadi faktor resiko utama yang dapat dimodifikasi dan diikuti dengan penggunaan alkohol serta tembakau yang berlebih. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik. Sehingga pencegahan penyakit kronis yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penekanan pada faktor resiko yang dapat dimodifikasi, seperti merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, dan gaya hidup yang sehat

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia menurut Riskedas 2018 menyatakan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1% tertinggi ada di Kalimantan Selatan 44.1%, sedangkan daerah terendah ada di Papua sebesar 22%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat penyakit hipertensi sebesar 427.218 kasus kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun 31.6%, umur 45-54 tahun 45.3%, umur 55-64 tahun 55.2%. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34.1% diketahui bahwa sebesar 8.8% terdiagnosis hipertensi dan 13.3% orang tidak minum obat serta 32.3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari bahwa ia hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang semestinya (Linggariyana et al., 2023)

Puskesmas Hajimena adalah salah satu puskesmas yang terletak di Lampung dengan cakupan wilayah yang cukup luas. Setiap tahun, tercatat ada 3000 orang memeriksakan kesehatannya secara rutin. Diantara masalah kesehatan tersebut, hipertensi menduduki peringkat nomor 1 dengan presentase 72,6% sebagai masalah kesehatan umum dan beresiko tinggi yang sangat lumrah dijumpai di kalangan masyarakat di Puskesmas Hajimena. Dibandingkan Puskesmas Natar, angka kejadian hipertensi di Puskesmas Hajimena lebih tinggi. Prevalensi orang yang mengidap hipertensi di Puskesmas Natar sekitar 57,8%.

Hasil wawancara penulis dengan keluarga Ibu. R yang mengalami hipertensi di Desa Hajimena diketahui memiliki tanda dan gejala gangguan rasa nyaman yaitu tekanan darah 157/89 Mmhg, merasa sakit pada tengkuk, tidak nyaman pada kepala, dan mudah lelah. Keluarga Ibu. R belum mengetahui hipertensi sepenuhnya, tanda dan gejala, makanan yang harus dihindari, akibat dari hipertensi, dan penatalaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan asuhan keperawatan keluarga Ibu. R dengan masalah hipertensi di Desa Hajimena Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalahnya adalah bagaimana asuhan keperawatan keluarga Ibu. R dengan masalah kesehatan hipertensi pada tahap dewasa di hajimena Tahun 2025.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga Ibu. R dengan masalah kesehatan hipertensi di Desa Hajimena tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengkajian asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di desa Hajimena Tahun 2025.

- b. Diketahui diagnosa asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di Hajimena Tahun 2025.
- c. Diketaahui rencana asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di Hajimena Tahun 2025.
- d. Diketahui tindakan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di Hajimena Tahun 2025.
- e. Diketahui evaluasi asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di Hajimena Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat untuk memberi Dukungan refrensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi di Hajimena Tahun 2025.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Profesi Perawat**

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada klien dengan masalah hipertensi

###### **b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang** Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

###### **c. Bagi Puskesmas Hajimena**

Tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan bagi Puskesmas Hajimena.

d. Bagi Klien Dan Keluarga

Tindakan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi klien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit hipertensi serta perawatan yang benar untuk klien hipertensi

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga Ibu.R dengan masalah kesehatan hipertensi di desa Hajimena. cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian dan menggunakan media format asuhan keperawatan keluarga. asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah kessehatan hipertensi dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melakukan intervensi dan hasil evaluasi yang dilakukan dari 6 Januari sampai 11 Januari 2025.